

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari jawaban responden yang diisi oleh auditor melalui kuesioner. Tujuannya adalah membuktikan apakah ada pengaruh antara akuntabilitas, independensi, kredibilitas dan profesionalisme auditor dalam proses audit terhadap upaya pencegahan terjadinya kecurangan. Penelitian ini juga digunakan untuk menguji berapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis..

3.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer sehingga metode yang digunakan adalah metode survey. Metode dalam pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu purposive sampling method. Purposive sampling method adalah pemilihan sampel yang dipilih karena adanya pertimbangan tertentu, sehingga sampel tidak dipilih secara *random* tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Variabel yang akan diteliti akan diperoleh dari jawaban kuesioner dengan skala likert. Skala likert itu sendiri dilakukan dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Jenis Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode survey yaitu menyebarkan kuesioner secara langsung ke KAP yang berada di Jakarta Selatan.

Kuesioner akan diberikan secara langsung ke responden untuk kemudian diisi dari daftar pertanyaan tersebut, kemudian peneliti akan meminta responden untuk mengembalikan kuesionernya dalam waktu yang telah ditentukan dan disepakati. Peneliti akan mengambil angket yang telah diisi secara langsung oleh KAP yang bersangkutan. Setelah angket diterima kemudian peneliti menyeleksi terlebih dahulu agar angket yang diisi secara tidak lengkap untuk tidak diikutsertakan dalam penelitian. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan auditor eksternal yang bekerja di KAP yang telah mendapat izin dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
2. Mempunyai pengalaman bekerja di KAP minimal 1 tahun.

Pengukuran untuk variabel-variabel kuesioner dilakukan dengan menggunakan dimensi, setiap jawaban yang telah diisi akan diberi skor dengan skala Likert, dimana setiap pertanyaan pada kuesioner mempunyai 5 pilihan yang memiliki bobot jawaban sebagai berikut:

Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.3.2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya berupa jawaban kuesioner yang diisi oleh responden, dimana responden tersebut merupakan auditor dari beberapa KAP.

Data ini diambil dari opini auditor terhadap pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut. Sedangkan data sekunder didapat dari jurnal, buku, literature terkait dan internet.

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada empat variabel. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain, variabel dependen itu yaitu pencegahan terjadinya kecurangan (Y). Sedangkan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain, yaitu Akuntabilitas (X_1), Independensi (X_2), Kredibilitas (X_3) Profesionalisme (X_4). Penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

Akuntabilitas (X_1) Teguh Afriyandi (2008) adalah adalah kewajiban dari individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya kemudian dapat menjawab hal yang menyangkut pertanggungjawabannya.

Independen (X_2) berarti tidak mudah dipengaruhi dan tidak memiliki kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya (Gunasti,2009). Seorang auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun serta memiliki kepentingan pribadi, sebab jika tidak maka ia akan kehilangan kebebasan dalam berpendapat.

Kredibilitas (X_3) merupakan kualitas atau suatu kekuatan dimana seorang auditor mampu membuat seorang klien untuk memiliki kepercayaan atas hasil audit yang telah dilakukan.

Profesionalisme (X_4) (Dedi saputra (2013) merupakan sikap auditor untuk melaksanakan audit sesuai dengan pedoman audit, menggunakan pertimbangan dalam pelaksanaan dan pelaporan auditnya.

Profesional adalah sikap yang membentuk seorang auditor untuk bekerja lebih baik dan maksimal sesuai dengan bidang keilmuan dan keahlian yang bermanfaat agar tercapainya suatu kinerja yang lebih baik

Pencegah terjadinya Kecurangan (Y) mencakup identifikasi indikator Pencegah terjadinya kecurangan (*Fraud Prevention*) yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan pencegahan. Menurut ACFE, kecurangan yang terjadi dapat digolongkan kedalam tiga kategori kecurangan :

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)
2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)
3. Korupsi (*Corruption*)

3.5 Metode Analisis Data

Metode Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk pengolahan data yang telah dikumpulkan. Dalam memilih suatu metode penelitian dibutuhkan alat analisis yang tepat agar hasil dari uji penelitian tersebut dapat dipercaya. Dalam hal ini, metode analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Ghazali dan Ikhsan (2006) menyatakan bahwa statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik. Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang paling utama dan data demografi responden.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Dalam mengukur kualitas data ada dua konsep yaitu Uji Reliabilitas dan Uji Validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Pengujian tersebut masing – masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas data ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r tabel pada signifikansi 0,05 (5%). Hasil pengujian validitas pada penelitian ini ada beberapa item yang tidak valid, namun untuk menghilangkan beberapa item yang tidak valid maka dilakukan *outlier*, (Emi, 2015).

Uji Reliabilitas

Agneus, Nuryanto dan Ayu (2016) mengatakan untuk pengujian realibilitas, dapat digunakan dengan menggunakan Cronbach Alpha, pernyataan-pernyataan variabel atau konstruk tersebut dapat dikatakan “reliabel” maka harus memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut “tidak reliabel”,

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Auto Korelasi.

Uji Normalitas

Metode yang dilakukan untuk Uji Normalitas adalah Metode *Kolomogorov-Smirnov*. Metode *Kolomogorov-Smirnov* dilakukan bertujuan untuk mengetahui bahwa nilai residual tersebut terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal, (Sahid Raharjo, 2017). Untuk pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah nilai residual dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar 0,05 dan nilai residual dapat dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih kecil 0,05.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Metode yang dilakukan adalah metode *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji ini dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*.

Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadinya multikolonieritas, tetapi jika sebaliknya nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan terjadinya multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan Metode *Glejser*, dimana data penelitian tersebut dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya data penelitian tersebut dapat dikatakan Heteroskedastisitas apabila signifikan lebih kecil dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Menurut Sahid Raharjo (2017) menyatakan bahwa Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t1). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadinya autokorelasi. Sedangkan metode Uji Autokorelasi yang dilakukan untuk penelitian ini menggunakan Metode *Run Test*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, dan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.5.4 Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Data yang telah didapat kemudian akan dianalisis lebih lanjut, analisis ini diperlukan agar mendapatkan kesimpulan dari masalah pokok penelitian yang di telah dirumuskan. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa analisis statistik yang digunakan untuk data tersebut adalah analisis regresi linier berganda.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kemampuan auditor dalam mencegah kecurangan

X1 = Akuntabilitas

X2 = Independensi

X3 = Kredibilitas

X4 = Profesionalisme

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Ada dua pengujian dalam Uji Hipotesis, yaitu Uji F, dan Uji t

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \text{ dan } X_4$) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan signifikan F hitung dengan F tabel dengan dasar sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika v F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Artinya seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \text{ dan } X_4$) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan signifikan t hitung dengan t tabel dengan dasar sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika variabel akuntabilitas (X_1) memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya variabel akuntabilitas (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable pencegahan terjadinya kecurangan (Y).

H0 ditolak dan H1 diterima jika variabel akuntabilitas (X1) memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel akuntabilitas (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pencegahan terjadinya kecurangan (Y).

2. H0 diterima dan H2 ditolak jika variabel independensi (X2) memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya variabel independensi (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable pencegahan terjadinya kecurangan (Y).

H0 ditolak dan H2 diterima jika variabel independensi (X2) memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel independensi (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pencegahan terjadinya kecurangan (Y).

3. H0 diterima dan H3 ditolak jika variabel kredibilitas (X3) memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya variabel kredibilitas (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable pencegahan terjadinya kecurangan (Y).

H0 ditolak dan H3 diterima jika variabel kredibilitas (X3) memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel kredibilitas (X3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pencegahan terjadinya kecurangan (Y).

4. H0 diterima dan H4 ditolak jika variabel profesionalisme (X4) memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya variabel profesionalisme (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable pencegahan terjadinya kecurangan (Y).

H0 ditolak dan H4 diterima jika variabel profesionalisme (X4) memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel profesionalisme (X4) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pencegahan terjadinya kecurangan (Y).

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang berada diantara nol (0) sampai dengan satu (1). Dengan diperolehnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti variabel independen (X) untuk menjelaskan variabel (Y) sangat terbatas. Jika nilainya mendekati 1 berarti variabel-variabel independent (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y).